

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran proses pencarian makna hidup pada penderita *carcinoma cervix*. Untuk mendapatkan informasi mengenai makna hidup, diperlukan suatu penggalian yang mendalam, sehingga informasi-informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran secara lengkap dan menyeluruh. Untuk mencapai hal tersebut, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Desain penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan kedalaman dan pemahaman dari kasus yang diteliti tanpa usaha untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Salah satu tujuan penting dari penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti (Poerwandari, 2005). Dalam Patton (2002) desain penelitian kualitatif ini juga memungkinkan peneliti untuk mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam karena pengumpulan data tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu saja.

Untuk lebih jelasnya Patton (2002), menyebutkan data dalam pendekatan kualitatif ini, memberikan gambaran kepada pembaca atau peneliti, masuk kedalam dunia subjek penelitian, sehingga para pembaca atau peneliti tersebut dapat merasakan kejadian yang dirasakannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Desain ini diambil dengan mengacu pada topik yang diteliti pada penelitian ini yaitu, gambaran proses pencarian makna hidup pada penderita *carcinoma cervix*. Melalui desain penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai riwayat hidup subjek, riwayat penyakit, komponen-komponen yang mempengaruhi subjek dalam mendapatkan kebermaknaan hidup, serta proses-proses yang dilalui subjek dalam meraih kembali kebermaknaan hidup.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Yin (1989), dalam Creswell (1998), menyebutkan dalam pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, terdapat tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian, *participant observations*, dan *physical artifacts*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai dua tipe penelitian, yaitu wawancara dan observasi.

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut dan hal ini merupakan suatu hal yang tidak dilakukan melalui pendekatan lain (Banister dkk dalam Poerwandari, 2005).

Pada penelitian ini Metode pengumpulan data berupa wawancara yang digunakan dengan tipe *depth moderately structured interview* (Stewart & Cash, 2006). Metode tersebut digunakan agar peneliti dapat lebih leluasa menggali gambaran yang diinginkan, tapi tetap mempunyai gambaran besar sebagai arah untuk melakukan wawancara. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan peneliti untuk memunculkan pertanyaan lain yang tidak dicantumkan dalam pedoman wawancara pada saat berjalannya wawancara.

Agar dapat mendapatkan gambaran yang menyeluruh pada kasus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended question*) (Stewart & Cash, 2006). Melalui pertanyaan terbuka, subjek dapat terdorong untuk berbicara lebih lanjut mengenai kasus yang diteliti, tanpa mengarahkan dan tanpa membuat subjek merasa diarahkan.

Dalam melengkapi informasi penelitian, maka penelitian ini juga mempergunakan metode observasi. Dalam Patton (2002), salah satu tujuan utama dari data yang diperoleh melalui observasi ini adalah untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung pada

setting tersebut, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna dari hal yang diobservasi berdasarkan perspektif individu yang diamati.

Dalam Creswell (1998) dijelaskan berbagai data yang diperoleh peneliti kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk narasi. Peneliti menarasikan kasus dengan mendeskripsikan secara kronologis peristiwa yang dialami diikuti dengan hal-hal yang lebih terperinci dari subjek.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Karakteristik Subjek

Karakteristik subjek untuk penelitian ini adalah:

- Wanita
- Menderita *carcinoma cervix (ca cx)*
- Penyakit yang diderita minimal berada pada stadium I
- Berusia 45-60 tahun

3.4.2. Teknik Pengambilan Subjek

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya bias dalam penelitian, maka teknik yang digunakan pada desain penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan subjek yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian (Patton 2002).

3.4.3. Jumlah Subjek Penelitian

Patton (2002) menjelaskan, dalam penelitian kualitatif jumlah subjek yang dibutuhkan tidak harus dalam jumlah besar, bahkan dengan satu kasus tunggal pun penelitian tetap dapat dijalankan. Asalkan pemilihan subjek yang akan diteliti benar-benar sesuai dengan kriteria *sample (purposive sampling)*.

Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti tidak membatasi jumlah subjek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan penyeleksian terhadap subjek penelitian yang tersedia dilapangan sesuai dengan kriteria *sample* dan akan melakukan pengumpulan data dengan subjek-subjek yang

memenuhi kriteria tersebut. Kemudian peneliti akan menghentikan pengambilan data ketika peneliti sudah tidak mendapat informasi baru kembali atau telah mencapai titik saturasi (*saturated*).

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap Persiapan

1. Penyusunan alat

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang disusun merupakan bentuk operasionalisasi dari teori mengenai makna hidup yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan terbuka.

2. Cara mendapatkan subjek

Untuk menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka peneliti mendatangi Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD). Setelah mengurus berbagai kelengkapan perijinan untuk pengambilan data, peneliti diberikan bimbingan yang dilakukan secara terpisah oleh tiga orang dokter dan seorang psikolog dari RSKD. Bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh para dokter kemudian juga berlanjut disela-sela peneliti melakukan pengambilan data.

Dalam mendapatkan subjek yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti dibantu oleh staf-staf medis pada instalasi rawat inap kelas II dan kelas III. Pada awalnya peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada subjek yang menderita *carcinoma cervix (Ca Cx)* stadium lanjut (stadium III/ IV). Namun, pada saat peneliti menjumpai pasien pada stadium IV dan mulai melakukan *rapport*, peneliti mengalami kesulitan. Hal ini terkait dengan kondisi pasien yang tidak memungkinkan untuk berkomunikasi. Pada saat itu, keadaan pasien memang sudah cukup parah, ia mengalami sesak napas dan pusing. Bahkan, berdasarkan keterangan dari keluarganya, penyakit yang diderita memang sudah bermetastasis kebagian ginjalnya.

Hal serupa juga dialami peneliti ketika peneliti menjumpai penderita *ca cx* yang berada pada stadium III. Ketika peneliti melakukan *rapport* dan menanyakan kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai subjek

penelitian, ia menolak. Hal ini, didasari karena kondisi fisiknya yang tidak memungkinkannya untuk duduk diam dalam waktu yang lama. Sehingga akan menyulitkan proses berjalannya wawancara.

Menyikapi hal ini, kemudian peneliti menanyakan kepada psikolog RSKD apakah terdapat pasien-pasien lainnya dengan stadium lanjut yang bisa diajak berkomunikasi. Psikolog tersebut lalu menyarankan peneliti untuk menghubungi grup *support* bagi penderita kanker, yaitu *CISC* (*Cancer Information Survivor Centre*). Setelah peneliti menghubungi *contact person* dari *CISC*, diketahui bahwa saat ini tidak terdaftar pasien yang mengidap *ca cx* stadium lanjut dalam grup *support* tersebut. Ia kemudian menyarankan peneliti untuk menghubungi bagian *radiotherapy* RSKD, karena menurutnya disana banyak pengidap kanker yang sedang melakukan pengobatan rawat jalan dengan terapi sinar tersebut.

Setelah mengurus berbagai keperluan untuk perijinan melakukan penelitian di bagian *radiotherapy*, peneliti ditemani oleh seorang psikolog RSKD, mendatangi instalasi tersebut. Ternyata, lagi-lagi peneliti tidak dapat menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Oleh karena sulitnya narasumber yang didapat, maka peneliti pada akhirnya memutuskan untuk mengubah karakteristik subjek dari penderita *ca cx* stadium lanjut (III/ IV), menjadi penderita *ca cx* minimal mencapai stadium I.

Berdasarkan kriteria *sample* ini, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap lima orang pasien RSKD dan satu orang dari kerabat peneliti. Dari enam orang yang diwawancarai peneliti, kemudian hanya tiga orang yang dapat melakukan wawancara secara menyeluruh, sehingga dapat menjadi subjek dalam penelitian ini. Satu orang tidak dapat menjadi subjek penelitian karena pasien tersebut sulit untuk melakukan wawancara mendalam, terkait dengan kondisi fisiknya yang tidak memungkinkan. Satu orang tidak dapat melanjutkan wawancara kembali karena telah selesai menjalani pengobatan di RSKD dan kembali ke kota asalnya di NTB. Sedangkan satu orang lagi tidak menjadi subjek penelitian karena ternyata tidak mengidap penyakit *ca cx*.

Oleh karena itu pada penelitian ini, subjek-subjek yang dipakai adalah pasien yang menderita *carcinoma cervix* pada stadium I sampai dengan stadium II b. Dua orang subjek dalam penelitian ini merupakan pasien pada instalasi *radiotherapy* RSKD, sedangkan satu orang subjek merupakan pasien rawat inap RSKD.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

1. Persiapan wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti dibantu oleh staf dari instalasi *radiotherapy*, melakukan penyeleksian untuk mendapatkan pasien yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah itu, peneliti bersama dengan staf instalasi *radiotherapy* tersebut, bertemu dengan subjek yang telah lulus seleksi. Kemudian peneliti melakukan *rapport*, menanyakan kesiapan wawancara, sekaligus mengatur jadwal wawancara. Hal yang sama juga dilakukan peneliti pada subjek yang berada di instalasi rawat inap.

Untuk kelancaran dalam proses pengambilan data, maka peneliti juga menyiapkan beberapa perlengkapan yang akan digunakan selama wawancara, antara lain alat perekam, baterai, kaset kosong, daftar pertanyaan wawancara serta alat tulis, seperti buku dan pulpen untuk kelancaran observasi.

2. Pelaksanaan wawancara

Subjek 1 (Nila)

Nila merupakan salah satu pasien rawat inap di RSKD. Wawancara dengan Nila dilakukan sebanyak tiga kali dengan didahului *rapport* terlebih dahulu setiap sebelum dilakukannya wawancara. Ketiga wawancara dan *rapport* dilakukan di ruangan tempat subjek dirawat. Wawancara pertama dilakukan pada hari Selasa, 22 April 2008. Wawancara ini berlangsung selama 75 menit, dari pukul 14.45-16.00. Wawancara kedua dilakukan keesokkan harinya, pada hari Rabu tanggal 23 April 2008. Wawancara ini dilakukan selama 75 menit, dari pukul 09.45-11.00. Wawancara ketiga berlangsung pada hari Kamis, 24 April

2008. Wawancara ketiga ini berlangsung selama 45 menit, dari pukul 11.30-12.15.

Subjek 2 (Tia)

Tia adalah salah satu dari pasien rawat jalan instalasi *radiotherapy* RSKD. Wawancara dengan subjek kedua ini dilakukan sebanyak dua kali dengan total tiga kali menjalin *rapport*. Kedua wawancara tersebut dilakukan diruang tunggu instalasi *radiotherapy* RSKD. Wawancara pertama dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2008. Wawancara ini berlangsung selama 90 menit dari pukul 08.45-10.15. Wawancara kedua dilakukan keesokkan harinya, pada hari Jumat 25 April 2008. Wawancara kedua berlangsung selama 150 menit dari pukul 09.00-10.30.

Subjek 3 (Sisi)

Sisi merupakan salah satu pasien pada instalasi *radiotherapy*, wawancara dengan Sisi, dilakukan sebanyak 3 kali dengan tiga kali *rapport* setiap sebelum wawancara dilakukan. Ketiga wawancara ini dilakukan di ruang tunggu instalasi *radiotherapy*. Wawancara pertama dilakukan pada hari Selasa, 29 April 2008 dan berlangsung selama 110 menit dari pukul 09.40-11.30. Wawancara yang kedua dilakukan keesokkan harinya, Rabu, 30 April 2008 dan dilaksanakan selama 30 menit dari pukul 09.30-10.00. Wawancara ketiga dilakukan pada hari Jumat, 2 Mei 2008 dan memakan waktu selama 85 menit, dari pukul 09.00-10.25.

Tabel 3.6.2. Tabel Pengambilan Data

	Subjek I	Subjek II	Subjek III
Nama Samaran	Nilai	Tia	Sisi
Waktu dan Durasi Pengambilan Data & <i>Rapport</i>	I : Selasa, 22 April 2008, ± 75 menit. II : Rabu, 23 April 2008, ± 75 menit. III : Kamis, 24 April 2008, ± 45 menit.	I :Rabu, 23 April 2008 <i>Rapport</i> II : Kamis, 24 April 2008, ± 90 menit. III : Jumat, 25 April 2008, ± 150 menit.	I : Selasa, 29 April 2008, ± 110 menit. II : Rabu, 30 April 2008, ± 30 menit. III : Jumat, 2 Mei 2008, ± 85 menit.
Lokasi Pengambilan Data	I : Instalasi rawat inap kelas 2, kamar nomor 408. II : Instalasi rawat inap kelas 2, kamar nomor 408. III : Instalasi rawat inap kelas 3, kamar nomor 507.	Kedua wawancara dilakukan diruang tunggu instalasi <i>radiotherapy</i> RSKD.	Ketiga wawancara dilakukan diruang tunggu instalasi <i>radiotherapy</i> RSKD.

3.6. Analisis Data

Analisis data direncanakan untuk dilakukan dengan membuat kategori banyak berupa narasi, deskripsi, cerita dokumen tertulis dan tidak tertulis, ataupun bentuk-bentuk non-angka lainnya. Dalam penelitian kualitatif tidak ada suatu rumus atau aturan pasti untuk mengolah dan menginterpretasikannya (Patton dalam Poerwandari, 2005).

Prosedur analisis dan interpretasi data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Mengubah data mentah yang berupa rekaman suara subjek ke dalam bentuk tulisan secara verbatim dan menyusun hasil observasi sehingga menjadi lebih terstruktur.
2. Setelah verbatim tersebut berbentuk transkripsi, maka peneliti membaca hasil wawancara melihat gambaran yang muncul dan menyatukannya dengan hasil observasi (apabila perlu)

3. Membuat ringkasan atau gambaran umum secara individual terhadap setiap subjek.
4. Melakukan perbandingan dengan menggunakan tabel untuk gambaran analisis antarsubjek.
5. Menjelaskan atau menganalisis data yang telah diperoleh dengan berdasarkan teori pada Bab II yang telah dibuat.
6. Membuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam permasalahan penelitian.
7. Membuat diskusi terhadap kesimpulan dan keseluruhan hasil penelitian, termasuk hal-hal unik yang ditemui dalam analisis data.
8. Mengajukan saran-saran yang untuk penelitian dimasa yang akan datang.

